

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan mengajar, pada tahap tertentu adalah suatu proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar (Sudjana dalam Djamarah & Zain, 2010). Selain itu, kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru seharusnya mampu menciptakan ruang atau kondisi yang dapat membuat siswa mempelajari banyak hal (Palmer, 1993). Kegiatan belajar dan mengajar memiliki keterkaitan yang erat di dalam kelas, dimana siswa membutuhkan guru untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar.

Aktivitas belajar dan mengajar yang baik adalah pembelajaran yang bermanfaat bagi guru dan siswa, dimana tujuan daripada pembelajaran dapat tercapai dengan tepat. Kegiatan pembelajaran yang baik, membutuhkan suatu efektivitas dalam pelaksanaannya. Efektivitas proses pembelajaran adalah tingkat keberhasilan guru dalam mengajar kelompok siswa tertentu dengan menggunakan metode tertentu demi mencapai tujuan instruksional yang sudah ditetapkan (Popham & Wragg, 2003). Selain itu efektivitas pembelajaran memiliki dua karakteristik, diantaranya adalah “memudahkan murid belajar” sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan. Kedua, bahwa keterampilan diakui oleh mereka yang berkompoten menilai, seperti guru, pengawas, tutor atau murid sendiri (Dunne & Wragg, 2005).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas 7 dalam pembelajaran IPS Terpadu, sekolah ABC Lippo Village, guru yang bersangkutan cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam aktivitas belajar mengajar di kelas. Guru menyatakan bahwa mata pelajaran IPS Terpadu memiliki materi yang padat, dan metode ceramah serta tanya jawab adalah metode yang cocok untuk diterapkan dalam penyampaian materi kepada siswa. Selain itu juga memudahkan guru dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Akan tetapi dalam hal ini peneliti menemukan suatu kesenjangan antara pengajar dan pembelajar, dimana saat metode ceramah dan tanya jawab diterapkan, banyak siswa kelas 7 mengeluh bahwa pembelajaran IPS Terpadu memiliki materi yang padat dan membosankan bagi siswa. Bahkan ada siswa yang berpendapat bahwa pembelajaran IPS Terpadu bukanlah suatu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari.

Dalam pengamatan sehari-hari, peneliti juga menyaksikan secara langsung bahwa terdapat siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran IPS Terpadu. Kurangnya motivasi siswa tersebut dapat terlihat dari sikap siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas, ada siswa yang mengantuk, berbicara dengan teman mengenai topik diluar pelajaran, serta siswa yang kurang maksimal bahkan tidak mengerjakan tugas atau proyek dari guru. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa, kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru belum menghasilkan ruang belajar bagi seluruh siswa di dalam kelas. Selain itu, pembelajaran masih belum dapat dikatakan efektif karena hanya memudahkan guru tetapi belum memudahkan seluruh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu melalui penelitian ini, peneliti ingin melihat lebih dalam mengenai alasan mengapa guru memilih metode tersebut dan bagaimana proses penerapannya, kemudian hal apa saja yang menjadi kelebihan dan kekurangan, serta tantangan dan hambatan dalam penerapan kedua metode tersebut. Selanjutnya solusi apa yang dapat ditawarkan oleh peneliti sehingga kedua metode tersebut dapat saling melengkapi kekurangan masing-masing, sehingga kedua metode tersebut dapat bermanfaat bagi guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar.

1.2 Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan waktu, dana, dan tenaga bagi peneliti, maka penelitian ilmiah ini memiliki batasan masalah yang akan dibahas. Adapun ruang lingkup bahasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana proses penerapan, bagaimana kelebihan dan kekurangan, hambatan dan tantangan, serta solusi apa yang dapat ditawarkan dari penerapan metode ceramah dan tanya jawab untuk kelas 7 dalam pembelajaran IPS Terpadu di sekolah ABC Lippo Village.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh penulis dalam paragraf di atas, maka disusunlah rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Mengapa guru menerapkan metode ceramah & tanya jawab untuk kelas 7 dalam pembelajaran IPS Terpadu di sekolah ABC Lippo Village?
- b. Bagaimana penerapan metode ceramah & tanya jawab untuk kelas 7 dalam pembelajaran IPS Terpadu di sekolah ABC Lippo Village?

- c. Apa kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode ceramah & tanya jawab untuk kelas 7 dalam pembelajaran IPS Terpadu di sekolah ABC Lippo Village?
- d. Apa hambatan dan tantangan yang dialami oleh guru ketika menerapkan metode ceramah & tanya jawab untuk kelas 7 dalam pembelajaran IPS Terpadu di sekolah ABC Lippo Village?
- e. Solusi apakah yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan ketika guru menerapkan metode ceramah dan tanya jawab untuk kelas 7 dalam pembelajaran IPS Terpadu di sekolah ABC Lippo Village?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah ingin membahas atau mengkaji tentang:

- a. Alasan guru dalam menerapkan metode ceramah & tanya jawab untuk kelas 7 dalam pembelajaran IPS Terpadu di sekolah ABC Lippo Village.
- b. Proses penerapan metode ceramah & tanya jawab untuk kelas 7 dalam pembelajaran IPS Terpadu di sekolah ABC Lippo Village.
- c. Deskripsi tentang kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan metode ceramah & tanya jawab untuk kelas 7 dalam pembelajaran IPS Terpadu di sekolah ABC Lippo Village.
- d. Deskripsi tentang hambatan dan tantangan yang dialami oleh guru ketika menerapkan metode ceramah & tanya jawab untuk kelas 7 dalam pembelajaran IPS Terpadu di sekolah ABC Lippo Village.

- e. Deskripsi solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan dan tantangan ketika guru menerapkan metode ceramah & tanya jawab untuk kelas 7 dalam pembelajaran IPS Terpadu di sekolah ABC Lippo Vilage.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam pelajaran IPS Terpadu.

b. Manfaat Praktis

Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan serta hambatan dan tantangan yang dialami dalam penerapan metode ceramah dan tanya jawab untuk kelas 7 dalam pembelajaran IPS Terpadu di Sekolah ABC Lippo Village. Sehingga dengan demikian peneliti maupun guru yang bersangkutan dapat bersama-sama mengevaluasi kemudian mengatasi kelemahan dan meningkatkan kelebihan yang sudah ada.

1.6 Penjelasan Istilah

1.6.1 Definisi Belajar & Mengajar

Kegiatan belajar adalah suatu proses menuju suatu perubahan setelah melakukan kegiatan belajar yang melibatkan aspek kognitif siswa. Sedangkan kegiatan mengajar pada dasarnya membutuhkan siswa yang akan diajar. Kegiatan mengajar sendiri merupakan suatu proses memberikan bimbingan dan bantuan bagi siswa untuk belajar. Selain itu, kegiatan mengajar bagi guru adalah

kesempatan untuk menciptakan ruang atau kondisi belajar yang kondusif bagi siswa sebagai pelajar.

Jadi, kegiatan belajar dan mengajar adalah suatu kesatuan yang tidak terpisahkan, dimana keduanya saling mempengaruhi. Kegiatan belajar dan mengajar adalah proses “pengaturan” atau pengorganisasian yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan hakikat belajar yang adalah perubahan setelah melakukan aktivitas belajar.

1.6.3 Metode Belajar & Mengajar

Metode adalah cara atau upaya untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Sedangkan belajar adalah suatu proses menuju perubahan setelah melakukan aktivitas belajar yang melibatkan aspek kognitif. Metode memiliki kedudukan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai alat motivasi ekstrinsik, strategi pengajaran, dan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Jadi, metode belajar dan mengajar merupakan suatu cara atau strategi yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, sehingga siswa memperoleh pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan.

1.6.4 Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara pengajaran klasik yang lebih banyak menuntut keaktifan dari guru, dimana guru menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan dan satu arah komunikasi (monolog). Sedangkan siswa hanyalah sebagai pelajar yang menyimak hal yang disampaikan oleh guru dari ceramahnya.

Dalam penelitian ini, kegiatan ceramah yang digunakan oleh guru adalah ceramah interaktif, dimana setelah menjelaskan suatu topik atau materi kepada siswa, guru langsung melemparkan pertanyaan kepada siswa. Selain itu kegiatan ceramah dilakukakan dengan bantuan media *LCD* dan *powerpoint*.

1.6.5 Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya dua arah komunikasi antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pembelajar. Dalam komunikasi tersebut siswa dapat menjadi pihak yang bertanya dan guru menjawab atau sebaliknya guru bertanya dan siswa menjawab atau memberikan pendapat.

Dalam penelitian ini, metode tanya jawab yang dilakukan oleh guru kelas menggunakan media *chop stick*. Dimana, setelah kegiatan ceramah selesai dilaksanakan, guru mengambil *chop stick* yang sudah berisi nomor absen masing-masing siswa secara acak.

1.6.6 Pembelajaran IPS Terpadu

Hakikat ilmu pengetahuan sosial adalah perumusan suatu bidang ilmu yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial. Tujuan dari ilmu pengetahuan sosial adalah untuk mempersiapkan pelajar menjadi warga yang baik dalam masyarakat. Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) disebut dengan istilah IPS Terpadu, dimana pembelajaran tersebut mencakup mata pelajaran Ekonomi, Geografi, dan Sejarah.

Dalam penelitian ini, mata pelajaran IPS Terpadu, diajarkan oleh tiga orang guru yang berbeda, masing-masing dengan subyek pelajaran Ekonomi, Geografi, dan Sejarah.